



PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MELALUI PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN BERBASIS DIGITAL MARKETING**Oleh****Tumin¹, Muh. Naim Madjid²****^{1,2}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas****Muhammadiyah Yogyakarta****Email: [1tumin@umy.ac.id](mailto:tumin@umy.ac.id)**

Article History:*Received: 03-07-2022**Revised: 13-07-2022**Accepted: 23-08-2022***Keywords:***pengembangan,
pemberdayaan, batik
jumputan, digital marketing*

Abstract: Seiring dengan tumbuh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industry 4.0, masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut, salah satunya dalam bidang marketing produk UMKM. Desa Pagejungan yang terletak di Kabupaten Brebes, memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan seperti pada usaha batik. Tetapi masalah yang ditemukan pada mitra batik ketika pengabdian melakukan observasi adalah mereka belum mampu memasarkan produk secara luas. Mereka hanya biasa memasarkan produknya hanya didaerah sekitar tinggal mereka dan masih berjualan secara langsung dengan pembeli. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan oleh pengabdian adalah perlu adanya pemberdayaan dan pendampingan dalam membuat serta mengelola produksi dan pemasaran UMKM batik melalui media *online*. Metode yang digunakan adalah dengan mengadakan sosialisasi serta demonstrasi bagaimana cara membuat batik jumputan bagi mitra dan melakukan pendampingan pembuatan dan pengelolaan media sosial dan marketplace untuk menjual produk batik mereka.

PENDAHULUAN

Menurut Akbar, S (2013) bahwa Seni batik merupakan seni budaya asli bangsa Indonesia yang kaya nilai - nilai kehidupan manusia dan lingkungan. Batik memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi praktis dan fungsi estetis. Fungsi praktis kain batik yaitu dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti bahan pembuatan pakaian, penutup tempat tidur, taplak meja, sarung bantal, dan sebagainya. Fungsi estetis batik misalnya bisa dijadikan sebagai hiasan yang menarik seperti batik lukis yang bisa di bingkai dan bisa dijadikan perhiasan.

Secara umum teknik pembuatan batik dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu batik cap, batik tulis, dan batik jumputan. Salah satu teknik pembuatan batik yang menghasilkan banyak motif dan mudah dilakukan adalah batik jumputan. Batik jumputan atau disebut juga dengan batik celup ikat adalah teknik pembuatan batik yang tidak menggunakan canting sebagai alat dan lilin cair sebagai bahan untuk proses pemberian motif, tetapi kain yang akan diberi motif diikat atau dijahit dengan



menggunakan tali, kemudian di celupkan ke dalam pewarna (Al-Muhdhar, 2018). Hingga perkembangannya sampai saat ini beberapa kalangan masyarakat tetap mencoba untuk melestarikan batik Jumputan, salah satunya yang dilakukan masyarakat Desa Pagejungan.

Desa Pagejungan yang berlokasi di kabupaten Brebes, Jawa Tengah memiliki banyak potensi dari segi pertanian, perikanan dan sektor usaha mikro kecil dan menengah, tetapi mayoritas masyarakat disana mempunyai banyak usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah semisal pembuatan bawang goreng dan batik. Tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan oleh kelompok pengabdian pada tanggal 15 Januari 2022 terdapat permasalahan mendasar masyarakat disana terkait usaha UMKM mereka adalah masih terbatasnya jangkauan penjualan batik jumputan yang mereka buat. apalagi dalam kondisi *pandemic covid -19* seperti ini. Selain itu juga kurangnya model atau jenis batik yang bisa ditawarkan kepada pembeli sehingga mereka memiliki pilihan untuk membeli khusus model batik jumputan.

Untuk mengatasi permasalahan hasil produk usaha mikro, kecil dan menengah pada warga masyarakat di masyarakat Desa Pagejungan tersebut, khususnya mitra batik kelompok pengabdian melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dalam inovasi pembuatan batik Jumputan, upaya ini dilakukan untuk tetap melestarikan budaya sebagaimana yang terdapat dalam (Primastiwi, A., Inayah, D. T., Putry, N. A. C., Hasanah, K. N., & Sufianah, A. S. 2021) yang mengatakan bahwa upaya pelestarian dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat. Selain itu, kelompok pengabdian juga melakukan pendampingan digital marketing bagi masyarakat agar mereka dapat menjual produk dengan jangkauan yang lebih luas dan transaksi yang lebih cepat. Adapun target atau luaran yang diharapkan dari beberapa program yang akan dijalankan diharapkan dapat memberikan *output* sebagaimana yang ada dalam permasalahan di desa tersebut. Mengenai target yang berhasil diraih akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut ini:

NO	SOLUSI	TARGET
1.	Penyuluhan Pembuatan Produk batik Jumputan	Menambah teori tentang pembuatan produk
2.	Praktik Pembuatan Produk batik Jumputan	Memperluas dan menambah variasi produk
4.	Pembuatan Media sosial	Pendampingan bagaimana cara penggunaan media social dalam pemasaran
5.	Pemasaran	Menciptakan produk baru dan memasarkan produk tersebut kepada konsumen secara luas

Tabel 1. Target Pengabdian

METODE



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan



Untuk mencapai target luaran sesuai permasalahan yang dihadapi, akan digunakan beberapa metode yang meliputi penyuluhan, Praktik Pembuatan Produk, Pendampingan marketing, Pembuatan Social Media, pemasaran serta pendampingan dan monitoring evaluasi. Rincian metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	METODE
1.	Penyuluhan Pembuatan Produk	Mengadakan penyuluhan bagaimana cara membuat batik Jumputan
2.	Praktik Pembuatan Produk	Mempraktekkan pembuatan Batik jumputan
4.	Pembuatan <i>Website</i> dan media sosial	Mengajarkan masyarakat cara mengelola Media sosial
5.	Pemasaran	Memasarkan produk melalui media social secara <i>Online</i>

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian program pengembangan mitra di Desa Pagejungan, Kecamatan Pagejungan, Kabupaten Brebes. Metode yang akan dipakai ialah menggunakan ceramah, *workshop online* dan pelatihan serta demonstrasi. Metode itu sangat yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam membuat batik Jumputan pada masyarakat di Desa Pagejungan Brebes. Penggunaan istilah pelatihan atau training telah banyak dibahas oleh para ahli. Seperti Mangkunegara (2009) memaparkan bahwa pelatihan dan pengembangan adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan usaha-usaha terencana yang dilakukan untuk menghasilkan penguasaan, pengetahuan, ketrampilan serta sikap karyawan. Pengembangan lebih di titikberatkan pada peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan dan hubungan antara manusia. Kemudian, menurut Mangkunegara (2009) menyatakan bahwa istilah pelatihan disematkan untuk karyawan pelaksana teknis dan pengawas.

Sedangkan Menurut Martoyo (1996) menyampaikan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terencana dimana para karyawan non-manajerial belajar mengenai pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan tertentu. Adapun, pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang dimana para karyawan manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis dalam rangka mencapai tujuan yang umum. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan waktu beberapa bulan, untuk itu Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 Bulan, dari Bulan Januari hingga April tahun 2022, berikut ini tabel jadwal kegiatan yang dilakukan selama masa pengabdian:

No.	Kegiatan				
		Januari	Feb	Maret	April
1.	Penyuluhan Pembuatan Produk	■			
2.	Praktik Pembuatan Produk		■		
4.	Pembuatan media sosial			■	
5.	Pemasaran produk secara online				■

Tabel 3. Jadwal Kegiatan



Dalam pemberdayaan terhadap masyarakat pada sektor usaha mikro kecil dan menengah terkhusus Mitra Batik di Desa Pagejungan Brebes, kelompok pengabdian mendampingi masyarakat untuk memanfaatkan berbagai perkembangan teknologi, yaitu menggunakan platform Online seperti promosi produk di *marketplace* dan *social media*. Harapannya agar masyarakat mereka dengan mudah menggunakan aplikasi android dalam handphone mereka sendiri dalam memasarkan produknya. Selain itu, pengabdian juga menggunakan media LCD dalam memberikan penyuluhan kepada para mitra.

HASIL

Batik jemputan merupakan salah satu karya batik yang dibuat dengan beberapa teknik, nama batik jemputan berasal dari kata “jemput” (bahasa Jawa) yang merupakan penamaan dari salah satu proses pembuatannya yaitu menjempot kain pada bagian-bagian tertentu untuk kemudian diikat dan kemudian dicelupkan pada pewarna. Untuk mengetahui lebih lengkap mengenai proses pembuatan batik jemputan akan dijelaskan berikut ini :

1. Mempersiapkan alat dan bahan, bahan meliputi kain, bahan pengikat (tali/rafia/karet/benang), bahan isi ikatan (biji-bijian/kerikil/manik-manik), bahan pewarna (pewarna alami atau buatan, garam). Alat terdiri dari peralatan menggambar motif (kapur warna, pensil), alat mewarnai (kompor, ember, panci, tempat jemuran).
2. Membuat motif kain menggunakan penggaris
3. Menentukan titik motif yang akan diikat
4. Mengikat bahan isi ikatan yang telah dibungkus menggunakan kain yang disesuaikan dengan motif yang telah digambar
5. Melarutkan pewarna yang diinginkan dengan campuran garam
6. Mencelupkan bagian kain yang telah diikat ke dalam pewarna
7. Setelah diberikan warna, kain dijemur ditempat penjemuran khusus (Purnaningrum et al., 2019).



Gambar 2. hasil kreasi batik jemputan



Gambar. proses pembuatan batik jemputan

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Desa Pagejungan dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan batik jemputan, kedua kegiatan ini dilakukan di hari dan pekan yang berbeda. Pada minggu pertama tim pengabdian melakukan penyuluhan tentang batik jemputan kepada masyarakat, kegiatan ini dilakukan



di Balai Desa Jumputan dengan peserta yang cukup banyak. Kemudian, di pekan selanjutnya pada Hari Minggu dilakukan workshop atau pelatihan pembuatan batik jumputan yang juga dilakukan di Balai Desa Pagejugen, masyarakat terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini, kelompok pengabdian bertugas untuk menyediakan peralatan dan memberikan contoh pembuatan batik jumputan.

Kegiatan praktik pembuatan batik jumputan ini juga diikuti oleh staff Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMY dan Dinas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kabupaten Brebes. Kegiatan ini disambut sangat baik oleh Desa Pagujagan, hal ini disampaikan oleh Kepala Desa yang merasa senang dan bersyukur, beliau berharap kegiatan ini dapat membuka peluang bagi Desa Pagujagan agar lebih maju lagi dan menjadikan produk batik Jumputan sebagai ikon Desa Pagujagan.

Setelah melakukan kegiatan pelatihan pembuatan batik jumputan, kelompok pengabdian membuat kelompok UMKM bagi masyarakat Desa Pagejugen dengan nama produk "Batik Jumputan Pagejugen". Kemudian, sebagai usaha pemasaran produk, kelompok pengabdian melakukan pendampingan dan pengelolaan melalui *social media* dan *marketplace* kepada masyarakat. *Social media* dan *marketplace* yang digunakan dalam pemasaran produk batik jumputan Pagejugen ialah *facebook*, *Instagram*, *shopee* dan *Tokopedia*.

DISKUSI

Kegiatan pengenalan dan pelatihan batik Jumputan di Desa Pagejugen ini merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya Indonesia, telah kita ketahui bahwa batik merupakan salah satu identitas Bangsa Indonesia dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sejak tahun, Batik juga telah resmi diakui secara resmi ditetapkan sebagai budaya tak benda warisan manusia oleh Unesco pada tahun 2009 (Sukarwo, 2017). Kekayaan keragaman batik sudah sepatutnya dikembangkan di berbagai kalangan masyarakat. Melalui pengabdian ini, masyarakat khususnya di Desa Pagejugen Brebes mendapatkan wawasan tambahan mengenai salah satu jenis batik, yaitu batik Jumputan. Kegiatan ini dapat melatih kreatifitas yang diharapkan kedepannya juga mampu menjadi nilai ekonomi yang dapat membantu kemajuan masyarakat Desa Pagejugen yang sebelumnya masih banyak yang mengalami keterpurukan perekonomian. Di era perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini juga diperlukan kemampuan pemanfaatan teknologi sebagai sarana dalam melakukan pemasaran produk sebagaimana yang disampaikan dalam (Deni Arifianto et al, 2020) bahwa untuk memenangkan pasar, maka yang harus dilakukan adalah mengikuti perkembangan digital. Untuk itu sosialisasi pemanfaatan sosial media dan marketplace kepada masyarakat Desa Pagejugen sangat diperlukan dan dapat memberikan manfaat yang signifikan.

KESIMPULAN

Program pengabdian pemberdayaan masyarakat di Desa Pagejugen telah terlaksana dengan baik, dengan beberapa kegiatan yaitu penyuluhan tentang batik jumputan kepada masyarakat, Praktik pembuatan batik jumputan dan pendampingan pemasaran menggunakan *social media* serta *marketplace*. Dengan pendampingan dari UMY, khususnya lembaga pengabdian Masyarakat (LPM) UMY, program ini dapat menambah wawasan dan menambah kreativitas masyarakat dalam bidang budaya dan perekonomian sehingga



kedepannya Desa Pagejungan bisa lebih dikenal dengan Identitas Budayanya dan terjadi peningkatan perekonomian masyarakatnya.

PENGAKUAN/UNKNOWLEDGE

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMY yang telah banyak mendukung program pengabdian untuk masyarakat, Dinas Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) Kabupaten Brebes, Kepala Desa Pagejungan dan jajarannya, masyarakat Desa Pagejungan dan Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Mangkunegara, Anwar Prabu, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: remaja rosda karya.
- [2] Martoyo, Susilo, 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Sumiati, D, 2012, Batik Jumputan, <https://-www.scribd.com/doc/84797790/batik-Jumputan>, diakses 15 April 2018
- [4] Witjoro, A., Sari, M. S., Lestari, S. R., Irawati, M. H., Mahanal, S., Rohman, F., ... & Maslikah, S. I. (2019). Pemberian Pelatihan Membuat Batik Jumputan kepada Ibu PKK untuk Upaya Pelestarian dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Lowokwaru, Malang. *Jurnal Karinov*, 2(2), 75-80.
- [5] Al-Muhdhar, 2018. Sejarah Perkembangan dan Teknik Pembuatan Batik Jumputan. Makalah disampaikan pada Pengabdian Masyarakat “Pelatihan Pembuatan Batik Jumputan dan Pemanfaatannya pada Ibu PKK di Kecamatan Lowokwaru untuk Meningkatkan Keterampilan dan Ekonomi Masyarakat”, Malang, 21 April 2018.
- [6] Febriawan, M. D. (2019). Pelatihan pembuatan batik jumput. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 21-24.
- [7] Primastiwi, A., Inayah, D. T., Putry, N. A. C., Hasanah, K. N., & Sufianah, A. S. (2021, October). Peluang Bisnis Batik Jumputan Di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 252-259).
- [8] Purnaningrum, E. (2019). Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Penamas Adi buana*, 3(1), 43-50.
- [9] Amalia, T. S. (2019). Pelatihan Pembuatan Batik Jumput Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 45-49.
- [10] Pandiyya, P., & Hamida, N. (2021, July). Peningkatan Ketrampilan Membuat Motif Batik Jumput Bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, No. 1).
- [11] Deni Arifianto et al. (2020). Pemanfaatan Media Sosial dan Marketplace Untuk Meningkatkan Pemasaran Produksi UMKM Bonpay Dan Arumfood. *Jurnal Pengabdian ...*, 6(2), 155–160. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/4939
- [12] Purnaningrum, E., Putranto, K. ., Azies, H. ., & Ningrum, A. . (2019). Pembuatan Batik Jumputan sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *Penamas Adi Buana*, 03, 43–50.
- [13] Sukarwo, W. (2017). Krisis Identitas Budaya: Studi Poskolonial pada Produk Desain Kontemporer. *Jurnal Desain*, 4(03), 311. <https://doi.org/10.30998/jurnal Desain.v4i03.1869>